Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

IMPLEMENTASI VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDI KASUS DI KELAS X SMK RESPATI 1

Ahmad Manar Hanifah[1], Akhmad Syaekhu Rakhman[2], Hendi Irawan[3]
Program Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

ahmadmanar690@gmail.com[1], rakhmansyaekhu@gmail.com[2], hendiirawankesos@gmail.com[3]

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas X SMK Respati 1 Jakarta Timur berjalan efektif, mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta melatih kerja sama dalam memecahkan masalah; kelebihan media ini meliputi daya tarik visual yang tinggi, penyederhanaan materi kompleks, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meskipun penerapannya menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas (proyektor, listrik), biaya produksi yang tinggi, waktu persiapan yang lebih lama, dan kesulitan beberapa siswa mengikuti tempo narasi, sehingga secara keseluruhan manfaatnya dianggap lebih besar daripada hambatan dan layak dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif media pembelajaran sejarah di SMK.

Kata Kunci : Implementasi Media, Media Pembelajaran, Video Animasi.

ABSTRACK

The Study Found That Implementing animated video media in Indonesian History instruction for 10th-grade students at SMK Respati 1 East Jakarta was effective; it increased student engagement and critical thinking skills and trained collaboration in problem-solving. The media's advantages include strong visual appeal, simplification of complex material, and a more enjoyable learning atmosphere. However, its implementation faced challenges such as limited facilities (projectors, electricity), high video production costs, longer preparation time, and some students' difficulty following videos with a fast narration pace. Overall, the benefits were judged to outweigh the obstacles, so animated video is recommended for further development as an alternative teaching medium for history in vocational schools.

Keywords : **Implementasi Media, Media Pembelajaran, Video Animasi.**

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, pelestarian nilai-nilai budaya, serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandi, dan menjadi warga negara yang demokratis (Ukim & Sukardjo, 2009).Pembelajaran sejarah juga menjadi suatu proses kegiatan yang mendorong dan merangsang peserta didik untuk membentuk pemahaman dan mendorong mendapat pengetahuan tentang sejarah dengan adanya proses internalisasi nilai dalam

semua aspek kehidupan, meliputi sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan sebagai bentuk pengembangan karakter individu (Fitriani, 2022: 278).

Selain berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi fondasi pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut memperluas akses terhadap sumber belajar sehingga menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan fleksibel.

Maka dari itu untuk meningkatkan minat peserta didik akan pembelajaran sejarah perlu adanya media ajar berbasis video animasi. Video animasi itu sebisa mungkin dibuat dengan menarik dan juga lucu agar pempelajaran tidak membosan. Selain itu, peserta didik bisa saja diminta untuk berkreasi membuat video pendek. Apalagi sekarang dalam dunia pendidikan sangat trend dalam menggantikan fungsi guru yang terlihat bercerita di hadapan para peserta didik dengan tujuan mempermudah guru dalam mengajar (Nur Syazwani dalam Shafira, 2023: 2).

Di masa lampau, akses terhadap pendidikan sangat terbatas dan hanya dapat dinikmati bagi kelompok-kelompok tertentu, terutama mereka yang berasal dari lapisan masyarakat atas seperti keluarga kerajaan, pemuka agama, kaum bangsawan, serta para pemikir dan filsuf. Sebagai contoh, di Yunani kuno, pendidikan dalam bidang filsafat, sastra, dan seni hanya diberikan kepada kalangan elite yang memiliki kekuasaan dan pengaruh. Sementara itu, sebagian besar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan melalui aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, berdagang, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial. Pendidikan informal semacam ini lebih menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman langsung daripada teori akademik yang teoritis.

Menurut (Sudjana 2004: 35) Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk, Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat semakin meningkat. Lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas mulai tumbuh dan berkembang, memberikan kesempatan bagi lebih banyak individu untuk memperoleh pendidikan yang terstruktur dan sistematis. Pendidikan tidak lagi sekadar menjadi alat untuk mempertahankan status sosial, melainkan telah berkembang dan berovolusi menjadi sarana pemberdayaan individu serta sebagai pendorong utama bagi kemajuan bangsa.

Di dalam pembelajaran sejarah penggunaan buku dan arahan dari tenaga pendidik tidak akan pernah lepas. Keduanya saling berkesinambungan satu sama lain sehingga menimbulkan arahan yang berlawanan dengan gaya belajar peserta didik. Dimana seperti yang diketahui jika pembelajaran tidak bisa dipatok dengan gaya belajar tertentu. Gaya belajar yang tidak disesuaikan oleh tenaga pendidik membuat peserta didik merasa kehilangan akan minatnya terhadap belajar terutama dalam pembelajaran sejarah.

Memasuki era modern, pendidikan telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, baik dalam konsep, metode, maupun cakupannya. kini, pendidikan diakui secara universal sebagai hak dasar setiap manusia, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, gender, atau wilayah tempat tinggal. Banyak negara yang telah menerapkan kebijakan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi seluruh warga negara, termasuk penerapan pendidikan wajib dan penyediaan program beasiswa bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu secara finansial.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah masih dominan menggunakan metode konvensional seperti buku teks dan ceramah satu arah yang kurang berpusat pada peserta didik. Hal ini membuat sejarah sering dianggap membosankan dan hanya berfokus pada hafalan, karena peserta didik hanya menghapal fakta, tanggal, nama tokoh, dan urutan peristiwa tanpa memahami konteks atau relevansinya dengan kehidupan saat ini. Pendekatan kontekstual kognitif tersebut tidak mengakomodasikan keberagaman gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), sehingga peserta didik dengan gaya belajar non-verbal cenderung kurang terlibat dan kehilangan motivasi serta minta belajar yang menurun. Selain itu, minimnya media interaktif seperti video animasi, audiovisual, atau

multimedia membuat sejarah dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, abstrak, dan sulit dipahami.

Akibatnya, pembelajaran sejarah gagal membangkitkan rasa ingin tahu, empati, dan apresiasi terhadap peristiwa masa lalu, yang menurunkan minat serta hasil belajar peserta didik. Maka daripada itu, diperlukan inovasi media seperti video animasi yang menghadirkan visualisasi menarik, mempermudah pemahaman konsep abstrak, dan menyesuaikan berbagai gaya belajar, sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi video animasi sebagai media pembelajaran sejarah di Kelas X SMK Respati 1. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara dengan peserta didik dan pendidik, serta studi literatur dari berbagai sumber tertulis relevan seperti e-book, artikel, jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran di bidang pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengorganisir informasi yang ditemukan dari berbagai sumber yang telah dipilih. Proses ini melibatkan peninjauan literatur secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, temuan-temuan penting, serta kesenjangan penelitian yang ada (Creswell, 2016: 245-255). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni menguraikan dan menginterpretasikan proses implementasi video animasi sebagai media pembelajaran sejarah, respons peserta didik, serta dampaknya terhadap hasil belajar secara terstruktur. Hasil analisis dipresentasikan dalam narasi komprehensif yang menggambarkan implementasi media video animasi di kelas, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji fenomena implementasi yang merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. (Usman, 2002: 70), sehingga media pembelajaran secara mendalam dapat difokuskan untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam konteks studi kasus di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di laksanakan di SMK Respati 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah telah berlangsung dengan cukup baik melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan metode ceramah sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan metode diskusi kelompok serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman terhadap peserta didik.

Gambar 1. Gerbang Sekolah SMK Respati 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 2. Gedung Sekolah SMK Respati 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan meliputi discovery learning, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis media, termasuk penggunaan video animasi sebagai salah satu sarana pendukung dalam menjelaskan materi sejarah yang bersifat kompleks dan abstrak. Selain mendukung penyampaian materi secara lebih efektif, implementasi media ini turut memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari, serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media video animasi dalam pembelajaran sejarah memberikan pengaruh terhadap meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, pembelajaran tidak hanya dilaksanakan melalui metode ceramah, tetapi juga dipadukan dengan model discovery learning, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media video animasi. Kombinasi strategi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif namun mereka menjadi peserta yang lebih aktif, kritis, dan bersemangat dalam melaksanakan aktivitas yang dirancang oleh pendidik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang edukatif, di mana pendidik memberikan bantuan untuk membangun sikap, pengetahuan, keterampilan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta kepercayaan peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui serangkaian kegiatan terencana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. (Purnomo et al., 2022: 1-2).

Peningkatan keaktifan juga tampak pada partisipasi peserta didk dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Dalam diskusi, peserta didik berani menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan mengajukan pertanyaan kritis yang relevan dengan materi. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif karena interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik serta di kalangan peserta didik itu sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, Situasi ini diperkuat oleh pendapat tenaga pengajar sejarah dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 15 April 2026 :

“Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik, mengikuti kurikulum yang berlaku. Pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi.” (Azzahra, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menilai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas X berjalan dengan baik. Penerapan Implementasi Media Video Animasi memberikan variasi dalam proses pembelajaran, Secara keseluruhan, pendidikan dan pembelajaran menjadi pilar krusial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kemajuan bangsa. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan

interaksi dinamis antara peserta didik dan pendidik, didukung perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang terstruktur.

Untuk mencapai hasil yang optimal, penting menerapkan strategi yang mendorong keaktifan peserta didik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi terstruktur, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media interaktif sehingga peserta didik lebih terlibat secara kognitif, efektif, dan praktis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa video animasi berhasil menjembatani materi sejarah yang abstrak menjadi lebih konkret. Dalam pembelajaran sejarah, perubahan ini penting karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak mengolah informasi tersebut secara aktif.

2. Peningkatan Pemahaman Materi melalui Model Pembelajaran Media Video Animasi

Dalam implementasinya, model pembelajaran dikembangkan dari pendekatan yang menjadi arah umum pencapaian tujuan, lalu diwujudkan dalam metode mengajar yang umum (seperti ceramah, tanya jawab, penemuan terbimbing), dan selanjutnya dioperasionalkan dalam teknik khusus yang disesuaikan dengan kemampuan guru, ketersediaan media, dan kondisi peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan cara terstruktur dan sistematis untuk mengorganisasikan kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan mudah diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran (Fahyuni, 2016: 19-21).

Implementasi media video animasi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Karakteristik materi sejarah yang banyak memuat peristiwa, kronologi, serta hubungan sebab akibat sering kali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu, penggunaan video animasi memberikan representasi visual yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep, alur peristiwa, serta konteks sejarah yang dipelajari.

model pembelajaran merupakan pola yang dipilih pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapakan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar.(Purnomo et al., 2022: 3).

Penerapan animasi dalam pembelajaran sejarah secara signifikan meningkatkan pemahaman terhadapa peserta didik. Konsep yang sebelumnya abstrak dan sulit dibayangkan menjadi lebih jelas karena animasi menampilkan peristiwa secara visual dan kronologis. Selain membantu mengingat nama dan tanggal, animasi memudahkan peserta didik dalam memahami hubungan sebab dan akibat, latar belakang peristiwa, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dari sisi peserta didik, tanggapan mereka menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media video animasi. Situasi ini diperkuat oleh pendapat peserta didik dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat 27 November 2025:

”Ya, menurut saya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, langkah langkah pembelajaran disusun secara terperinci mulai dari pengenalan materi, penyajian contoh, hingga pemberian latihan, sehingga siswa dapat mengikuti alur kegiatan dengan jelas dan sistematis. Walaupun demikian, suasana kelas tetap terasa santai dan tidak terlalu kaku, sehingga siswa tidak merasa tegang atau tertekan.” (Anastasya, 2025).

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara peserta didik yang menandakan bahwa model pembelajaran yang di gunakan pendidik berhasil menjembatani materi sejarah yang abstrak menjadi lebih konkret. Visualisasi tokoh, latar peristiwa, dan kronologi sejarah memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Dengan demikian, media video animasi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi sejarah.

3. Analisis penerapan media pembelajaran terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK

Penerapan media video dalam pembelajaran Sejarah Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan esensi proses belajar melalui penyajian yang lebih konkret, menarik, dan mudah diingat. Media video memungkinkan peserta didik mengakses materi tanpa terbatas jarak dan waktu, dapat mengulang tayangan untuk memperjelas konsep, serta membantu memahami peristiwa sejarah yang abstrak melalui visualisasi yang realistis dan kuat secara emosional. Selain itu, video mampu menjelaskan proses dan keterampilan historis secara jelas, memberikan rangsangan sesuai tujuan pembelajaran, serta menumbuhkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif semua peserta didik, baik yang berprestasi maupun yang mengalami kesulitan belajar (susianti, 2024: 190).

Penerapan media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan vokasi. Guru dan peserta didik kurang didorong untuk menguasai teknologi animasi selama proses pengajaran karena keterbatasan sumber daya. Penggunaan media di kelas hanya berfokus pada peralatan dasar yang tersedia. Dengan demikian, pendidik dipaksa untuk mengandalkan alat konvensional dan menimbun berbagai hambatan teknis demi menghubungkannya dengan kebutuhan pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, ketika model ini diterapkan di sekolah seperti SMK Respati 1 Jakarta Timur, meskipun secara teoritis potensial, efektivitasnya tidak optimal.

a. Kelebihan dan Kekurang

Menurut (susianti, 2024: 190) membahas kelebihan dan kekurangan penerapan media video animasi sebagai berikut: Penggunaan video animasi di layanan audio visual perpustakaan membawa sejumlah keunggulan penting, seperti meningkatkan daya tarik perpustakaan terutama bagi pelajar yang lebih tertarik pada media visual modern. Dengan menyajikan konten sejarah dalam bentuk animasi yang dinamis, perpustakaan mampu menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif. Situasi ini diperkuat oleh pendapat peserta didik dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat 27 November 2025 :

”Kelebihan dari penerapan media video animasi dalam pembelajaran adalah guru mampu menyampaikan materi secara lebih efektif dan sistematis, sehingga penjelasan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.” (Saputra, 2025)

Selanjutnya, selain memiliki kelebihan model pembelajaran media video animasi juga memiliki beberapa kekurangan yaitu: Penerapan media video animasi dalam pembelajaran sejarah di sekolah juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama yang terdapat pada media ini adalah tingginya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan atau membeli video animasi berkualitas, termasuk biaya produksi konten, pengadaan perangkat lunak animasi, serta pembayaran tenaga ahli seperti animator, penulis naskah, dan narator.

Berdasarkan hasil pembahasan, penerapan media video animasi dalam pembelajaran Sejarah

Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media ini dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penggunaan media konvensional.

Namun, efektivitas penerapan media video animasi masih dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya penguasaan teknologi oleh pendidik, serta keterbatasan sumber daya dalam pengembangan maupun penggunaan media tersebut.

Di samping memiliki kelebihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, media video animasi juga memiliki kekurangan, yaitu memerlukan perangkat pendukung, kemampuan teknis, serta waktu dan biaya yang relatif lebih besar. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan media video animasi tidak hanya bergantung pada kualitas media yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan pendidik, dukungan fasilitas sekolah, dan strategi pembelajaran yang tepat agar kelebihan media dapat dimanfaatkan secara optimal serta kendala yang ada dapat diminimalkan.

Dari sisi pendidik, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor dan jaringan listrik yang tidak stabil, serta waktu persiapan yang lebih lama untuk menyusun media pembelajaran. Hal ini menuntut adanya solusi strategis agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan optimal. Situasi ini diperkuat oleh pendapat tenaga pengajar sejarah dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 15 April 2026 :

”Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas seperti proyektor atau jaringan listrik, serta waktu persiapan yang lebih lama untuk menyiapkan media pembelajaran.” (Azzahra, 2026).

Sementara itu, dari sisi peserta didik, kendala yang dirasakan lebih berkaitan dengan aspek teknis penyajian video, yaitu kecepatan pemutaran video dan tempo narasi yang terlalu tinggi. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kesulitan menangkap informasi secara lengkap, sehingga sering kali memerlukan pengulangan pemutaran video agar materi dapat dipahami secara optimal. Situasi ini diperkuat oleh pendapat peserta didik dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat 27 November 2025 :

”Salah satu tantangan utama dalam penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran adalah kecepatan pemutaran yang terlalu tinggi serta laju penyampaian narasi yang cepat, sehingga peserta didik kesulitan menangkap informasi dan sering kali memerlukan pengulangan atau pemutaran ulang untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.” (Afifah, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan media video animasi dalam pembelajaran sejarah di SMK Respati 1 Jakarta Timur mencakup beberapa aspek , yaitu keterbatasan fasilitas dan waktu persiapan dari sisi pendidik, serta kecepatan penyajian konten yang menyulitkan pemahaman dari sisi peserta didik juga memiliki tantangan pokok dalam pemanfaatan video animasi sebagai sarana media pembelajaran adalah tingkat kecepatan pemutaran konten serta tempo narasi yang berlebihan, yang pada akhirnya menghambat kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi secara efektif, sehingga sering kali diperlukan pemutaran ulang berulang untuk memastikan pemahaman yang optimal dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menerapkan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan autentik proses Implementasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sejarah pada peserta didik Kelas X SMK Respati 1 Jakarta Timur, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas X SMK Respati 1 Jakarta Timur menghadapi berbagai tantangan utama, seperti keterbatasan waktu efektif dalam setiap pertemuan serta variasi tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi sejarah yang bersifat kronologis dan kontekstual. Meskipun proses pembelajaran Sejarah Indonesia telah dirancang secara interaktif dengan memanfaatkan media video animasi sebagai pusat strategi, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencerna esensi konteks peristiwa sejarah Indonesia seperti dinamika masa pra-aksara atau perjuangan kemerdekaan serta dalam mengakses dan memverifikasi sumber informasi audiovisual yang relevan untuk mendukung diskusi kelas hal ini menunjukan kurangnya kepercayaan peserta didik saat menyampaikan pendapat atau analisis mereka terkait visualisasi animasi, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor latar belakang vokasi SMK yang lebih mengutamakan pengembangan keterampilan praktis ketimbang diskusi historis.

Model pembelajaran media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas X SMK Respati 1 Jakarta Timur,merangsang peserta didik untuk berpikir kritis melalui diskusi kelompok setelah pemutaran video animasi, pemecahan masalah, serta eksplorasi sumber audiovisual tambahan. Dari perspektif peserta didik, metode pembelajaran seperti analisis visual peristiwa sejarah melalui video animasi, presentasi kelompok, dan diskusi masalah nyata dinilai cukup efektif untuk memperdalam pemahaman materi kronologis sejarah Indonesia.

Meski demikian, sebagian peserta didik masih membutuhkan bimbingan intensif lebih lanjut, khususnya dalam mengurai kompleksitas konteks animasi seperti dinamika pra-aksara atau proklamasi kemerdekaan, serta men gelola dinamika kerja kelompok secara optimal di lingkungan sekolah SMK Respati 1 Jakarta Timur.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala dalam penerapannya, model pembelajaran media video animasi dinilai memiliki manfaat yang lebih besar dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Respati 1 Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Nizamia Learning Center.

Purnomo, A. (Ed.). (2020). Pengantar model pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.

Susianti, V. A. (2024). Media pembelajaran sejarah melalui video animasi pada layanan audio visual perpustakaan umum. Media Informasi, 33(2), 181 192. https://doi.org/10.22146/mi.v33i2.15910.

Shafira, N. R. (2023). Penggunaan animasi dalam media pembelajaran sejarah (hal. 1–8). http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/3bepz.

Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, dkk. (2023). Dasar-dasar metode penelitian kualitatif (I. Haidar, S. Nurjanah, S. B. Tondok, & Sudirman, Eds.; Cetakan 1).

Yora Fitriani, & Fatmariza. (2022). Manfaat kesadaran sejarah dalam membangun karakter bangsa. Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI), 7(2), 278–283.

Azzahra, M. (2026). "Instrument Wawancara Pendidik Sejarah Indonesia : Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Respati 1" Hasil wawancara pribadi: 15 April 2026, SMK RESPATI 1 Jakarta Timur.

Saputra, E. R., Afifah, S. R., & Anastasya, D. (2025). Instrumen wawancara peserta didik: Implementasi media video animasi dalam pembelajaran Sejarah pada siswa kelas X SMK Respati 1. Hasil wawancara pribadi, 27 November 2025, SMK Respati 1 Jakarta Timur.